

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Oleh karena itu pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana lingkungan permukiman yang memenuhi standar sangat penting karena hal tersebut dapat mewujudkan kondisi lingkungan permukiman yang sehat dan baik yang tentunya akan memberikan kenyamanan bagi pemukim. PLP-BK menjadikan pembangunan lingkungan permukiman padat yang memiliki kawasan lingkungan yang tidak terarah dan tidak terkendali sebagai prioritas utama dalam pengembangan RTBL. Dengan tersusunnya RTBL kawasan prioritas tersebut diharapkan dapat mengarahkan jalannya pembangunan sejak dini, mengendalikan pertumbuhan dan perubahan fisik lingkungan kawasan, mewujudkan pemanfaatan ruang secara efektif, tepat guna dan sesuai dengan spesifik setempat pembangunan lingkungan di sekitar kawasan.

Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) merupakan tahap lanjutan dari PNPM Mandiri Perkotaan untuk membangun transformasi menuju “masyarakat madani”. Hasil keluaran dari Program PLPBK yaitu tertatanya lingkungan permukiman yang teratur, aman dan sehat dan terjadinya perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan permukimannya. (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2014, hlm.2-4). Berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Program PLPBK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) merupakan kegiatan masyarakat untuk merencanakan dan membangun tatanan kehidupan warga berdasarkan visi masa depan yang dibangun bersama, untuk mewujudkan lingkungan fisik yang sehat, tertib, selaras dan lestari, yang merupakan wujud dari budaya maju masyarakatnya (Community Based Neighborhood Development).

Kelurahan Olo sebagai salah satu lokasi PLP-BK di Kota Padang telah melaksanakan berbagai proses, mulai tahap persiapan hingga tahap perencanaan partisipatif. Dalam tahap perencanaan partisipatif PLP-BK diharapkan mampu menghasilkan 3 (tiga) dokumen perencanaan yaitu, dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP), dokumen Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman (RTPLP) serta dokumen Aturan Bersama.

Dari hasil kajian dokumen dan sesuai penetapan kriteria kawasan prioritas di Kelurahan Olo yaitu:

1. Koridor Jalur Utama Kelurahan Olo. Rencana pengembangan yaitu Jalan utama kawasan pantai
2. Rencana penataan lingkungan permukiman padat di RW 1 dan RW 5. Rencana pengembangan yaitu penataan kawasan lingkungan permukiman.
3. Penataan pantai padang.

Terdapat 17 Program PLPBK yaitu penataan kawasan pantai (wc umum,mushalla), penataan kawasan (pembuatan jalan raya, taman dan trotoar), penataan kios-kios penjualan souvenir sepanjang pantai, cor benton jalan, pembuatan plat dueker, pembenahan drainase kawasan prioritas, pengadaan tandon-tandon air/Hu/Sr, pembuatan gapura, penerangan jalan, pembuatan taman-taman, tempat sampah, rehap rumah, pembangunan jamban pribadi/MCK umum dan pembangunan puskesmas. Pembangunan Sarana dan Prasarana adalah bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha pembangunan yang dipusatkan untuk memperbaiki, dan meningkatkan taraf hidup dan kondisi sosial masyarakat, untuk menjalankan pembangunan maka perlu partisipasi dari seluruh masyarakat untuk saling berkontribusi dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana. Pada kelurahan olo perencanaan program dilakukan pada tahun 2012, pelaksanaan pembangunan dilakukan pada tahun 2013-2018, maka agar bangunan tetap terjaga dan bisa digunakan dalam jangka panjang diperlukan kegiatan pemeliharaan yang sangat penting dilakukan sejak tahun 2018 sampai saat ini. Dari 17 program Sarana dan Prasarana melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terkait Pola pemeliharaan Sarana dan Prasarana permukiman kumuh di kelurahan olo kota padang dengan tujuan untuk mengetahui tipe tipe pemeliharaan yang dilakukan masyarakat kelurahan olo dan mengetahui hambatan dan solusi dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana tersebut dan dikaitkan dengan aturan bersama/standar pemeliharaan Sarana dan Prasarana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa sejak tahun 2013 kawasan studi mendapatkan 17 program Sarana dan Prasarana dari kegiatan PLPBK, agar Sarana dan Prasarana tersebut dapat digunakan dalam jangka panjang maka diperlukan pemeliharaan terhadap masing-masing infrastruktur tersebut. Maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui setelah 9 tahun program berjalan masih ada Sarana dan Prasarana yang masih dimanfaatkan dan masih ada masyarakat yang melakukan pemeliharaan
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dari pemeliharaan Sarana dan Prasarana tersebut dan dikaitkan dengan aturan bersama/standar pemeliharaan.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk pengelompokan tipe-tipe pemeliharaan Sarana dan Prasarana program PLPBK yang dilakukan oleh masyarakat dan dikaitkan dengan aturan bersama yang telah ditetapkan oleh kegiatan PLPBK/standar pemeliharaan Sarana dan Prasarana.

1.3.2 Sasaran Studi

Adapun sasaran studi yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Evaluasi pelaksanaan program PLP-BK yang ada di kawasan olo.
2. Menganalisis tipe pemeliharaan dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana.
3. Menganalisis hambatan dan solusi dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

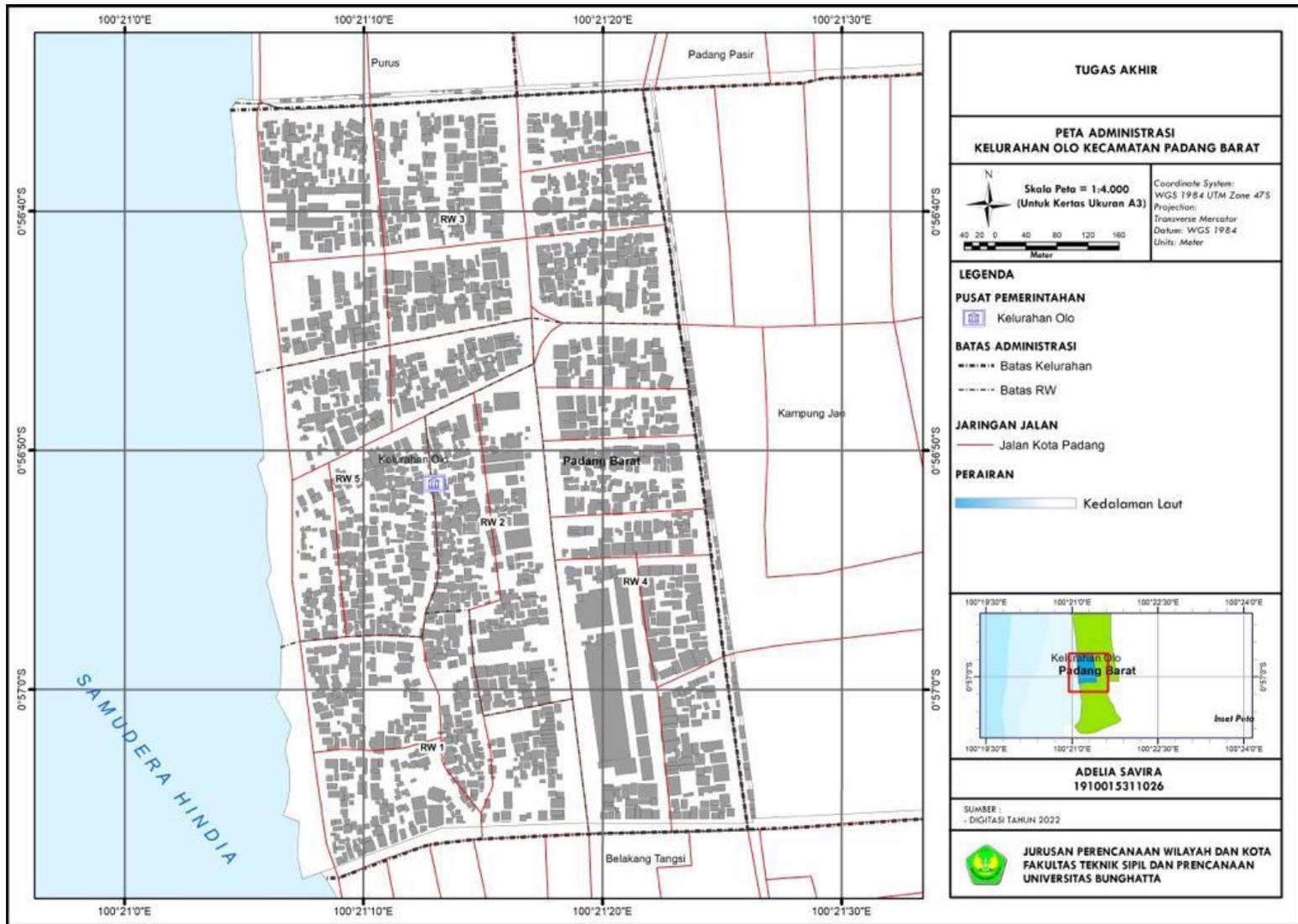
Kelurahan Olo terletak di Kecamatan Padang Barat Kota Padang dengan jarak \pm 500 meter dari pusat Kota Padang (Pasar Raya) dan memiliki 89Ha. Kedudukan Kelurahan Olo berada pada ketinggian + 2 m di atas permukaan air laut. Kelurahan Olo merupakan wilayah yang berada di daerah pantai dan perlintasan utama jalan Kota Padang. Secara administrasi Kelurahan Olo merupakan salah satu kelurahan dengan batas-batas wilayah:

| | |
|-----------------|------------------------|
| Sebelah Utara | : Kelurahan Purus |
| Sebelah Barat | : Samudera Hindia |
| Sebelah Selatan | : Kel. Belakang Tangsi |
| Sebelah Timur | : Kel. Kampung Jao |

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Olo berikut ini

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berisi mengenai batasan materi yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai yakni Pola pemeliharaan Sarana dan Prasarana permukiman kumuh di Kelurahan Olo kota Padang dengan mengidentifikasi hambatan apa saja yang terjadi dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana dan mengidentifikasi kesesuaian aturan bersama yang telah ditetapkan oleh kegiatan PLPBK.



1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan Studi

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek lebih mendalam terhadap suatu masalah. Dimana dalam penelitian ini dapat mengungkapkan keadaan dan permasalahan yang terjadi pada Kawasan tersebut tersebut dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara masyarakat sebagai sumber informasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kata-kata kunci yang berkaitan dengan Pola pemeliharaan Sarana dan Prasarana permukiman kumuh di Kelurahan Olo dalam kegiatan PLPBK.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti membahas permasalahan ini dengan pendekatan kualitatif serta kajian yang bersifat kualitatif deskriptif. Adapun tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Survey Primer

- **Observasi Lapangan** : Observasi lapangan yaitu pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi Sarana dan Prasarana yang berada di lokasi penelitian, guna mengetahui keadaan sesungguhnya dilapangan. Data yang dikumpulkan berupa:
 - Data sebaran Sarana dan Prasarana dari program PLPBK.
 - Dokumentasi Sarana dan Prasarana.
- **Wawancara** : Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dengan masyarakat setempat untuk memperoleh data yang bersifat fisik dan non fisik historical yang dialami masyarakat. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dilingkungan pemerintahan, wawancara terstruktur akan dilakukan terhadap Kelurahan olo. Sementara itu wawancara bebas dilakukan terhadap tokoh masyarakat/organisasi yang ada disekitar Kawasan olo. Data yang ingin diperoleh, yaitu: informasi tentang bantuan Sarana dan Prasarana oleh program PLPBK serta bentuk pemeliharaan masyarakat.

- Kuesioner : Pengisian kuesioner dilakukan terhadap setengah masyarakat yang berada disekitar 17 Sarana dan Prasarana program PLPBK.
- Dokumentasi, yaitu mengambil gambar foto gambaran umum wilayah dan Sarana dan Prasarana program PLPBK yang terdapat dipermukiman yang ada di Kelurahan Olo.

2. Metode Survey Sekunder

Yaitu data yang didapat dari survey sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari instansi terkait seperti Kantor Kelurahan Olo. Serta pengumpulan data dari berbagai buku atau referensi dan dokumen PLPBK untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang dibahas dalam identifikasi Pola pemeliharaan Sarana dan Prasarana permukiman kumuh di Kelurahan Olo Kota Padang dalam kegiatan PLPBK.

1.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68). Menurut Jogiyanto (2014) teknik pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Teknik purposive sampling merupakan pengambilan sampel dengan adanya tujuan tertentu dan bukan didasarkan atas strata, random, atau geografi. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri, kriteria dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria diatas. Menurut Sugiyono (2010) pengertian dari purposive sampling adalah: teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative/tepat. Sugiyono (2015) mendefinisikan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini, yaitu warga RW 1 yang ikut serta dalam tahap persiapan hingga perencanaan partisipasi program PLP-BK, serta warga yang sudah tinggal sejak 9 tahun keatas(Sarana dan Prasarana dibangun).

- 2) Warga yang berusia produktif dan yang jarak tempat tinggalnya 25-40 m dari setiap Sarana dan Prasarana sehingga data yang diperoleh tepat dan sesuai sasaran. Berdasarkan jumlah penentuan sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang yang memenuhi kriteria dan radius 25-40 meter dari Sarana dan Prasarana yang ada dan ada beberapa orang yang tinggal disekitar 2-3 Sarana dan Prasarana. Berikut adalah rincian penyebaran sampel kuisisioner yang diberikan yaitu untuk wc dan mushalla 25 orang, taman 10 orang, gapura 14 orang, mck umum 10 orang, drainase 20 orang, taman bunga 10 orang dan plat dueker 10 orang.

Tujuan diambilnya subjek diatas untuk dijadikan sampel adalah agar data yang diinginkan sesuai dan tepat sasaran.

1.5.4 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survei primer dan survei sekunder. Adapun metode analisis yang dilakukan dalam pemetaan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kawasan Olo dalam kegiatan PLPBK yaitu dengan metode deskriptif kualitatif:

1. Identifikasi bentuk penyediaan Sarana dan Prasarana program PLPBK

Identifikasi kondisi eksisting Sarana dan Prasarana ini digunakan untuk melihat Sarana dan Prasarana yang ada didalam kegiatan PLPBK berdasarkan sebaran luas dan unit sesuai indikasi program PLPBK.

2. Analisis tipe-tipe pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pada analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan langsung kesesuaian kondisi eksisting, wawancara kepada keyperson serta kuisisioner yang disebarkan sebanyak 64 sampel yang memenuhi kriteria dan radius 25-40 meter dari Sarana dan Prasarana yang ada yang telah dikumpulkan langsung dilapangan. Pertanyaan yang dibuat untuk dapat menampung tipe-tipe pemeliharaan masyarakat dalam pemeliharaan 17 Sarana dan Prasarana program PLPBK. Setelah semua aspirasi dari masyarakat ditampung, baru dilakukannya pengelompokan tipe-tipe pemeliharaan Sarana dan Prasarana dari hasil partisipasi masyarakat di Kelurahan olo dan dikaitkan dengan aturan Bersama dan standar pemeliharaan.

3. Analisis hambatan dan solusi dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat hambatan mengapa pemeliharaan tersebut bisa terhenti dan tidak terawat serta melihat solusi/penyelesaian yang telah dilakukan masyarakat dalam mengatasi hambatan tersebut.

1.6 Kerangka Berpikir

Latar Belakang

Kelurahan Olo sebagai salah satu lokasi PLP-BK di Kota Padang telah melaksanakan berbagai proses, mulai tahap persiapan hingga tahap perencanaan partisipatif. Pada kelurahan olo perencanaan program dilakukan pada tahun 2012, pelaksanaan pembangunan dilakukan pada tahun 2013-2018, maka agar bangunan tetap terjaga dan bisa digunakan dalam jangka panjang diperlukan kegiatan pemeliharaan yang sangat penting dilakukan sejak tahun 2018 sampai saat ini. Dari 14 program Sarana dan Prasarana melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terkait Pola pemeliharaan Sarana dan Prasarana permukiman kumuh dalam kegiatan PLPBK dengan tujuan untuk mengetahui tipe tipe pemeliharaan yang dilakukan masyarakat kelurahan olo dan mengetahui hambatan dan solusi dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana tersebut.

Rumusan Masalah

- 1 Untuk mengetahui dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana dari program PLPBK apakah ada hambatan atau tidak.
- 2 Melihat kesesuaian kondisi sekarang dengan aturan bersama yang telah ditetapkan oleh kegiatan PLPBK.

Sasaran

1. Evaluasi pelaksanaan program PLP-BK yang ada dikawasan olo.
2. Menganalisis tipe pemeliharaan dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana.
3. Menganalisis hambatan dan solusi dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana.

Survey primer

Mengidentifikasi pola pola pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Survey sekunder

Mengumpulkan data sekunderyang diperoleh dari dokumen-dokumen, instansi terkait dan peraturan terkait.

Analisis tipe-tipe pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Analisis hambatan dan solusi dalam pemeliharaan

OUTPUT

Adanya tipe-tipe dari pola pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Rekomendasi/saran

1.7 Sistematika Penulisan

Didalam melakukan penyusunan tugas akhir, adapun materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bab 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan studi, ruang lingkup studi, metode yang digunakan, tahapan yang akan dikerjakan, dan sistem penyajian tulisannya.

Bab II STUDI LITERATUR

Berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lainnya yang menunjang pengerjaan penelitian.

Bab III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik, kependudukan, sarana dan prasarana serta profil wilayah studi dan hasil rekap data survey

Bab IV ANALISIS TIPE-TIPE PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA

Bab ini berisi tentang mengenai analisis dalam menentukan tipe pemeliharaan Sarana dan Prasarana dan metode yang digunakan dalam studi terhadap pemeliharaan Sarana dan Prasarana pada kawasan studi.

Bab V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Meliputi rangkuman hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, arahan kebijakan dan saran studi lanjutan.

LAMPIRAN

Berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian namun tidak bisa secara langsung disertakan dalam bagian utama laporan.